

**KARYA AKHIR  
FANTASY OF THE DREAM**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ILHAM YOGI SAPUTRA**  
**00247/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NAGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN KARYA SENI**

**Judul :**

**KOMPOSISI MUSIK “FANTASY OF THE DREAM”**

Nama : Ilham Yogi Saputra

NIM/BP : 00247 / 2008

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mai 2013

**Menyetujui :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Jagar.L. Toruan M.HumYensharti, S. Sn., M. Sn NIP. 19601203 199001 1  
001 NIP. 19680321 199803 2**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Sveilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP.19630717 199001 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Karya  
Seni Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**

Judul: **KOMPOSISI MUSIK “ FANTASY OF THE DREAM”**

Nama : Ilham Yogi Saputra

NIM/BP : 00247 / 2008

Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mai 2013

### Tim Penguji

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Drs. Jagar.L.Toruan M.Hum	1_____
2. Sekretaris	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	2_____
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	3_____
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn	4_____
5. Anggota	: Yos Sudarman,S,pd, M. Pd.5	_____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya yang saya buat ini asli dan belum pernah ditampilkan sebelumnya. Walaupun dalam prosesnya saya mengakui terinspirasi dari berbagai karya musik yang pernah didengar dari berbagai sumber yang ikut mempengaruhinya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan laporan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2013

Yang menyatakan,

**Ilham Yogi Saputra**  
**00247 / 2008**

## ABSTRAK

**Ilham Yogi Saputra, 2013. : Komposisi Musik Fantasy Of The Dream, Karya Akhir.**  
S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik

Komposisi Musik "The Dream" adalah komposisi music yang penggarapannya berangkat dari sebuah imajinasi yang ditata dengan jenis music Chamber Musik dengan menghadirkan warna baru dalam komposisi penciptaan, yang membentuk sebuah karya music yang utuh. Jenis karya seni tidak menata pada kejadian menurut alur yang sebenarnya akan tetapi lebih kepada suasana yang mendukung . Komposisi musik The Dream terdiri dari 4 bentuk utama dengan menggunakan tempo Grave , adante , moderato dan moderato assai,yang dapat menggambarkan suasana yang hadir dalam mimpi, mimpi yang hadir penulis maknai sebagai guratan sisi pandang terhadap realita yang terlintas dalam fikiran penulis seperti emosi penyesalan , kegamangan , ketulusan dan impian. Penyajian komposisi music "the Dream" memakai beberapa instrument pokok dan intrumen pendukung yaitu, Piano sebagai melodi utama, Kelompok String (Violin, Viola, Cello) , saluang sirompak, saluang darek, dan keyboard sebagai Accompainement dalam komposisi music yang dikemas dalam konsep pertunjukan ini.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya seni yang berjudul "Fantasy of The Dream "dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Padang. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan Karya seni ini.

1. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum selaku Ketua Jurusan pendidikan Sendratasik yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Jagar.L.Toruan M.Humpembimbing I, dan ibuYensharti, S. Sn.,M. Sn.selaku pembimbing Iyang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Esy Maestro, M. Snselaku penguji I, BapakDrs. Wimbrayardi, M. Sn selaku penguji II dan Yos Sudarman,S,pd, M. Pd.selaku penguji IIIyang telah memberikan kritikan, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha, Administrasi, Prodi, Pegawai Perpustakaan, dan Pegawai Jurusan pendidikan Sendratsik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuandan kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Alm Ibunda dan. Ayahanda tercinta, adik-adik penulis dan seseorang spesial yang selalu memberikan dukungan dan semangat, kepada seluruh keluarga yang mengiring langkah penulis dengan do'a serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan Karya Seni ini.
7. Dan ucapan terima kasih kepada sahabat, rekan-rekan Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang seperjuangan serta semua pihak yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, maka untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang meridhoi dan mencatat usaha ini sebagai amal kebaikan kepada kita semua. Amiin

Padang Mai 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan Karya Seni .....	3
C. Manfaat karya Seni .....	4
D. Tinjauan Sumber penciptaan .....	4
E. Gagasan Karya seni .....	13
F. Bentuk Garapan Karya Seni .....	15
G. Media Dalam Karya Seni .....	15
H. Rancangan Komposisi .....	16
<b>BAB II. POSES PENCIPTAAN</b>	
A. Observasi .....	19
B. Teknik Penggarapan .....	20
1. Eksplorasi .....	20
2. Eksperimen .....	24
3. Forming .....	26
C. Penggunaan Instrument .....	28
D. Hambatan dan Solusi .....	31
<b>BAB III. DESKRIPSI KARYA</b>	
A. Sinopsis.....	33
B. Penataan Pentas .....	34
C. Manajemen dan Pendukung Karya.....	35

D. Deskripsi Karya .....	36
1. Bagian 1 .....	37
2. Bagian 2 .....	43
3. Bagian 3 .....	52
4. Bagian 4 .....	54

#### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan.**

Mimpi adalah bagian dari kehidupan manusia, meski mimpi termasuk pengalaman pribadi, namun mimpi merupakan fenomena universal dalam membentuk kebudayaan manusia, mimpi merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, baik itu anak-anak, orang dewasa, pejabat besar maupun orang miskin pun pernah mengalami mimpi. Karna mimpi tidak terlepas dari kehidupan manusia, maka ia memiliki pengaruh besar dalam kehidupan ini, ada pengaruh positif namun tidak sedikit memiliki pengaruh negatifnya. Menurut Sigmund Freud, (2002:82), Pada hakikatnya mimpi merupakan deretan gambaran mental yang saling bertalian dan berlangsung pada saat tidur. Akan tetapi umat manusia sejak berabad-abad yang lampau telah memberi arti penting pada mimpi dan menganggapnya sebagai nilai praktis, artinya mereka menjadikan mimpi sebagai alat untuk meramal masa depan dan mencari isyarat dan pertanda dalam mimpi.

Pembahasan mimpi tidak saja didominasi oleh satu kelompok atau satu bidang disiplin ilmu saja tetapi meluas ke berbagai bidang disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, agama, seni dan lain lain. Hal ini menandakan bahwa tema mimpi memang merupakan tema yang menarik dan selalu aktual untuk dijadikan bahan kajian, karna tentunya banyak orang dengan segala jenis kelompok dan segala jenis usia, golongan lapisan sosial hingga saat ini masih mengalami mimpi.

Mahmoud Ayoub, dalam kata pengantar buku Muhammad Al-Akili, Ensiklopedia Ta'wil Mimpi Islam Ibn Sirin, (1997:1).

“Sepanjang catatan sejarah penafsiran mimpi, mimpi telah mengilhami orang-orang suci seperti nabi, filsuf, penyair. Tafsir mimpi telah diamalkan sejak zaman dahulu, mulai dari para utusan tuhan hingga para tokoh babilonia beribu-ribu tahun yang lalu. Aflatun, Aristoteles, Cicero, Bethovent, Shakespeare, Gothe, bahkan Hitler dan Napoleon percaya bahwa mimpi adalah kolam air (sebuah cerminan masa lalu dan juga visi masa depan.”

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mimpi merupakan gejala alam bawah sadar yang dialami oleh manusia di saat tidur, ada dua jenis mimpi, Ada mimpi yang kita miliki saat tidur dan mimpi yang kita miliki sementara kita terjaga. Kedua jenis mimpi adalah tentang kerinduan yang dimiliki jauh di dalam kita. dan mimpi bisa juga diartikan sebagai dunia transenden yaitu pemikiran di luar alam pikir manusia tetapi bisa dirasakan oleh individu yang merasakannya, karena mimpi sama halnya dengan kehidupan ada konflik antara emosi, penyesalan, ketulusan, ambisi, keinginan, dan dorongan semuanya diwakilkan dalam bahasa imajinasi. Bagi pelaku, seni imajinasi merupakan salah satu faktor penolong untuk melahirkan bentuk ciptaan imajinasi yang muncul ketika mengamati sebuah peristiwa sosial atau fenomena yang terjadi, sehingga imajinasi dapat melahirkan bentuk-bentuk fantasi.

Istilah fantasia merupakan bentuk dari pertunjukan orchestra, menurut Pono Boneo (2003:141) fantasia merupakan istilah untuk berbagai karya musik yang diasosiasikan untuk permainan gaya bebas yang mengalami perkembangan dari abad 18 dan 19 dan dapat diartikan sebagai bentuk improvisasi dari sebuah permainan, Bentuk ini sangat populer dalam musik instrumental solo. Beethoven menulis Fantasia untuk Piano, Chorus and Orchestra in C Minor (Opus 80) yang jarang sekali

dimainkan. Karya orkestra yang sangat terkenal ialah dari komposer kontemporer, Ralph Vaughan Williams, berjudul *Fantasia on a Theme by Thomas Tallis*, yang temanya diambil dari komponis gereja Inggris abad ke-16, Thomas Tallis. Williams juga menulis *Fantasia on Christmas Carols*; fantasia-fantasia untuk opera terkenal juga sering menampilkan konser-konser salon dan musik band.

Dari penjelasan diatas maka hal ini lah yang menjadi ketertarikan penulis untuk berkarya dalam bentuk karya komposisi musik, yang di tuangkan lewat alat musik. Dan hal ini pula yang menjadikan ketertarikan penulis karya untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam sebuah karya seni musik yang berjudul **“The Dream”**

Bagi saya penciptaan karya ini terinspirasi pengalaman pribadi penulis yang mengisahkan perjalanan pribadi yang yang terus melewati tahap tahap kehidupan, dan dari mimpi semuanya akan terjawab, penulis akan mencoba memaparkannya dalam karya musik komposisi piano, yang akan diiringi oleh instrumen lainnya yang terdiri dari violin, viola, cello, saluang darek dan sirompak, serta sound effect sebagai musik pendukung dalam komposisi yang di bagi atas tiga tempo dan meter atau tanda birama yang berbeda yang mengacu kepada bentuk *Fantasia*.

## **B. Tujuan Karya Seni**

Tujuan pembuatan karya seni musik ini adalah

1. Menciptakan karya seni musik dan menuangkan ide gagasan serta mengekspresikan imajinasi kedalam musik yang menggunakan bentuk permainan Chamber musik yang terdiri dari instrument piano dan diiringi oleh

instrument lainnya seperti violin, viola, cello, saluang darek dan sirompak, serta sound effect sebagai musik pendukung dalam komposisi.

2. Merangsang para pelaku seni untuk meningkatkan kreatifitas dalam berkesenian.
3. Mengekspresikan pengalaman musikalitas sebagai komposer pemula dalam bidang penciptaan seni musik

### **C. Manfaat Karya seni**

Dari karya seni musik ini, penulis berharap:

1. Melalui karya seni ini penulis karya dapat mengaplikasikan ilmu teori dan praktek semasa kuliah
2. Melalui karya seni ini hendaknya dapat menambah pembendaharaan bentuk seni musik khususnya dibidang seni musik yang nantinya dapat melahirkan kesenian yang berdampak positif dan menjadi pedoman bahan ajar untuk siswa di sekolah nantinya untuk menekspresikan karya seni musik dan menjadi pedoman bagi penulis untuk membuat karya seni esok harinya.
3. Meningkatkan kreatifitas penulis dalam menciptakan karya seni musik sebagai mahasiswa program studi musik di jurusan pendidikan sendratasik dan memberikan suatu pengalaman apresiasi musik bagi mahasiswa yang menikmati karya seni musik tersebut.

### **D. Tinjauan Sumber Penciptaan**

- **Teori Penciptaan**

Karya seni musik lahir dan berkembang di dalam diri seorang seniman adalah melalui sebuah proses aktivitas yang selalu dilakukan secara teratur untuk berusaha mengubah atau merancang bunyi bunyian yang masih alami untuk

menjadi sesuatu yang berguna, bermanfaat, dan mempunyai nilai nilai estetis yang jelas karakteristik music nya,. hal senada pun diungkapkan oleh Raymond Piper dalam The Liang Gie (1978:62) adalah

*Any activity thus disigned to transform natural material into objek that are use ful and beautifull ,or both, is art . the product of orderly intervention of the human hand and spirit is a work of art.*

(Jadi sesuatu yang dirancang untuk mengubah bahan alamiah menjadi benda yang berguna dan indah atau pun kedua duanya adalah seni. Hasil dari interventasi dari tangan manusia dan jiwa adalah karya seni)

Adapun seperti yang baru saja dijelaskan, dengan adanya campur tangan dari sentuhan seorang seniman itulah bunyi-bunyian yang teratur yang dihasilkan dari sumber bunyi tersebut akan diolah menjadi bunyi bunyian yang di sebut juga dengan nada. Apabila nada itu dirancang dan diolah melalui secara alami oleh seorang seniman maka akan terjalin sebuah rangkaian nada yang dapat menghasilkan irama dan dapat dinikmati oleh pencinta dan penikmat seni.

Dalam perkembangannya, sebuah karya musik haruslah diupayakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta dalam meningkatkan apresiasi maupun potensi yang dimiliki oleh seniman tersebut, potensi yang dimiliki oleh seniman dapat melahirkan sebuah karya seni.sebab sebuah karya seni musik dapat tercipta apabila seniman mempunyai kemampuan dan potensi dalam berproses, dengan cara mengasah kemampuan yang telah ada dapat menambah pengetahuan seniman dalam mengeksplor musik, hal tersebut sesuai dengan defenisi seni itu sendiri yaitu kesanggupan atau potensi untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pencipta musik menurut M. Suharto(1986; 11-13) antara lain :

- 1.Kemampuan menetapkan nada,
- 2.Kemampuan dalam menetapkan nilai not pada tiap melodi,
- 3.Kemampuan dalam menggunakan dan menetapkan garis birama,
- 4.Kemampuan dalam menggunakan tanda istilah yang sudah berlaku umum dalam penulisan not balok,
- 5.Kemampuan untuk mendeskripsikan kembali hasil karya seni tersebut, dan
- 6.Kemampuan memainkan salah satu instrument alat musik.

Kemampuan dan kemahiran tersebut diatas penulis akan mencoba mengungkap imajinasi yang dirasakan kemudian berusaha mengolah musik sesuai dengan teori komposisi menurut Jamaludin, (1988:30) adalah kemampuan seorang seniman dalam menyusun unsur-unsur yang ada dalam musik yang diaplikasikan dalam penciptaan sebuah karya seni yang baik.

Dalam menciptakan sebuah karya musik perlu menggunakan berbagai teori pendukung terhadap penciptaan karya musik itu sendiri. Maka dibutuhkan beberapa kajian tentang masalah-masalah bagaimana terjadinya suatu karya seni itu secara ideal, serta pencipta harus mempunyai imajinasi dan kreatifitas yang sangat tinggi. Kreatifitas diperlukan dalam penciptaan karya seni, agar karya tersebut benar-benar menjadi ekspresi jiwa yang nyata yang dapat didengar serta dirasakan oleh penikmatnya. Perlu diingat bahwa karya musik adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi ide, gagasan dan ekspresi dari seorang seniman, seperti yang dikatakan dalam Syeilendra (1999:20) bahwa, "Seni bukanlah perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi yang lahir dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh seniman dalam bentuk kongkrit"

Hal senada disampaikan dalam buku Bramantyo yang berjudul pendekatan analisis melalui pembelajaran sejarah musik (1997;39) yang mengatakan salah satu menentukan karakteristik musik yaitu dari lukisan kata *word painting* yakni sebuah representasi musikal atas imajinasi puitis yang istimewa dituangkan lewat melodi, sebagai contoh kata-kata yang mengungkapkan isakan rasa sedih dan kegundahan dapat dirangkai pada sebuah garis melodi cenderung minor dan berangsur menurun. Disamping penekanan pada pengungkapan emosi yang imajiner dari sebuah musik Bramantyo juga menekankan bahwa musik di era Rainesains kelihatan kalem dan menenangkan. Sementara terdapat jarak yang lebar atas emosi dalam musik rainesains, hal itu biasanya diungkapkan secara moderat, secara seimbang tanpa kontras dinamik, warna nada dan ritme secara ekstrim yang dirasakan melalui ekspresi.

Ekspresi dalam penciptaan sebuah karya musik sangat diperlukan, agar makna yang menjiwai karya musik yang diciptakan dapat diresapi oleh para penikmatnya. Seperti yang dikatakan dalam Syeilendra bahwa (1999 : 17) : menyatakan sebagai berikut ini : "Proses sebuah pengarapan karya tidak terlepas dari ekspresi diri seniman terutama menyangkut masalah teknis, Melalui media ungkapan seperti instrument musik". Sejalan hal tersebut juga memerlukan kombinasi yang seimbang dengan makna pengetahuan dan media. Seperti yang dikatakan dalam Darmawati (2004 : 8), bahwa:

"Karya seni bukan semata mata ekspresi sebuah perasaan tetapi juga memerlukan ekspresi nilai esensi, nilai kognitif dan nilai kualitas mediumnya". Ide yang dimaksud di atas lalu dituangkan ke dalam media musik, dari ide yang dituangkan tadi perlu adanya penataan dari bentuk komposisi musik yang dituangkan ke dalam garapan komposisi.

Komposisi musik mencerminkan apa yang ada dalam pikiran penciptanya. Penggarapan sebuah komposisi musik yang baru, berarti memikirkan bahan atau materi dan memikirkan tentang proses bagaimana sebuah informasi dari seniman terjadinya komunikatif langsung kepada penonton atau penghayat. Dalam proses penciptaan sebuah karya seni, hendaknya seorang seniman harus bersikap kritis terhadap apa yang ada disekitarnya, yang jelas kritis terhadap dirinya sendiri.

- **Teknik komposisi**

Komposisi menurut Sitompul (1985:28), adalah proses memadukan (meng-compose) ide musikal dari berbagai sumber inspirasi musik, baik sebelumnya yang sudah , akan, atau belum dituliskan. Melalui proses penjelajahan (eksplorasi), ide musikal bisa lahir dengan bercermin dari pengalaman, suasana hati, rasa terhadap

Untuk dapat terciptanya karya yang berkualitas, kita tidak hanya mengandalkan musikalitas, akan tetapi seorang pencipta harus memiliki pengetahuan tentang teori musik dan teknik penciptaan dalam pembuatan sebuah komposisi musik. Bramantyo(1997:54) menjelaskan bahwa Sebuah komposisi musik biasanya mengungkap suatu dasar nuansa, misalnya yang dimulai perasaan yang emosional, keadaan emosional semacam ini disebut sebagai afeksi (bersifat mengambil hati), para komposer membentuk bahasa musikal untuk melukiskan afeksi dengan pola ritme dan melodi yang saling berhubungan dengan emosi tertentu. Penggarapan ini harus dikerjakan dengan sistematis dan terstruktur. Penggarapan karya ini, sipencipta menggunakan beberapa teknik

penciptaan. Agar pencapaian hasil yang maksimal terwujud sebagaimana mestinya dalam sebuah karya seni musik yang berbentuk komposisi musik baru.

Selanjutnya menurut dosen jurusan sendratasik bapak esy maestro juga mempertegas “sebelum membuat karya komposisi musik yang baru mestilah sipencipta memahami apa itu struktur musik, dari mengenal struktur musik maka kita akan tahu rangka dan bentuk sesungguhnya dari musik tersebut, pemahaman dan aplikasi terhadap penggunaan unsur-unsur dasar musik itulah sesungguhnya yang akan membantu siapapun untuk dapat membedah dan mengkompose karya musik dengan baik.”

Jamalus(1992:15) juga menjelaskan pula bahwa yang dikatakan dengan unsur musik tidak ubahnya seperti elemen pembentuk musik tersebut. Di dalam kajian musik barat yang dianggap lebih baku seringkali diketengahkan bahwa elemen pokok musik itu ada lima macam. Kelima element pokok musik itu diperkenalkan lagi sebagai unsur-unsur dasar musik. Unsur- unsur dasar ritmis atau unsur utama sebuah musik tersebut adalah: (a) unsur ritmis : (b) unsur melodis: (c) unsur harmonis (d) unsur ekspresi dan (e) unsur bentuk, dari kelima unsur pokok yang membentuk struktur musik secara keseluruhan.

Syeilendra juga berpendapat diwaktu perkuliahan komposisi musik jurusan pendidikan sendratasik yang mengatakan bahwa unsur pertama kali hadir dalam perkembangan ilmu tentang struktur musik hanya dua unsur saja, yaitu unsur ritmis dan melodis. Secara logika hal itu ada dasarnya, karna dari setiap mengkompose karya musik seorang komposer biasanya membuat struktur kajian awalnya pasti diarahkan kepada dua unsur tersebut, yaitu pertama, bagaimana

bentukan pola ritme dengan segala pembagian unsurnya, dan yang kedua adalah membentuk pola melodi dengan segala pembagian unsurnya. Sedangkan pembahasan mengenai unsur harmoni, ekspresi dan bentuk biasanya dihadirkan setelah pembentukan ritme dan melodi yang telah dituntaskan.

Patut juga kita kenali pengertian struktur musik berdasarkan pendapat Stein (1978 :68) bahwa struktur adalah susunan khas antara masing-masing nada dimana susunan dan hubungan tersebut dapat menjelaskan hubungan harmoni dan melodi dalam musik. Dalam hal ini tidak dibedakan antara struktur musik dengan struktur lagu, dimana lagu secara strukturnya juga terdiri dari atau terbentuk dari struktur gabungan beberapa motif dan frase yang membentuk kalimat lagu yang utuh. (1) motif merupakan bagian terkecil dari kalimat lagu yang memiliki arti (2) frase merupakan gabungan dari beberapa motif. (3) sedangkan perioda merupakan gabungan dari frase yang membentuk sebuah kalimat lagu utuh yang biasa disebut dengan istilah perioda. (4) kalimat lagu adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih akan membentuk lagu. (5) unisono adalah suatu bentuk sajian yang semua anggota menyajikan melodi yang sama dari awal sampai akhir lagu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Maeliono (1990:486) dijelaskan bahwa lagu atau karya musik adalah ragam suara yang berirama yang dibentuk oleh tangga nada atau notasi lagu yang diwujudkan dengan menggunakan alat musik. Sebuah lagu atau karya musik terdiri dari kumpulan nada atau rangkaian nada yang digabungkan menjadi sebuah melodi.

Dalam komposisi yang digarap secara instrumental motif dapat muncul secara berulang-ulang. Menurut Prier (1996 : 27) ada 7 kemungkinan teknik pengolahan motif yang dapat dilakukan oleh pencipta musik. Teknik pengolahan motif tersebut adalah : ulangan harfiah (mengulang motif yang persis sama), ulangan pada tingkat lain (sekuen), pembesaran interval, pemerkecilan interval, pembalikan interval, pembasaran nilai, dan pengecilan nilai nada. Pengulangan motif dapat membentuk tema musikal.

Menurut Bramantyo (1997:39) menjelaskan pada abad pertengahan yaitu di era renesans terdapat tekstur musik yang bersifat polifoni, khas musik kord terdiri atas empat, lima, atau enam suara yang secara relatif hampir semuanya memiliki kepentingan melodis yang sama. Maksudnya imitasi diantara suara-suara tersebut sangat umum masing-masing memberikan ide melodi yang sama secara terbalik.

Dalam hal mengkomposisi sebuah musik, sipencipta berpedoman kepada teori ilmu musik barat. Agar pencapaian hasil yang maksimal dapat sebagaimana mestinya, sipencipta mengolah dan mengembangkan beberapa pola, diantaranya pengembangan motif, rithem, frase, kalimat, melodi, tempo, dinamik dan ilmu harmoni, yang bertujuan untuk menghindari kemonotonan dalam sebuah karya seni musik.

Untuk menganalisis bentuk komposisi yang lebih besar biasanya dilakukan dengan mencari tema pokok ( melodi inti ) yang sering atau dominan muncul secara berulang-ulang. Tema yang hadir dalam sebuah komposisi sangat

bervariasi. Dengan jenis tema yang berbeda akan melahirkan rangkaian motif melodi yang beragam.

Sebuah subjek atau tema pokok dapat bervariasi dalam empat cara yang utama sebagai mana di jelaskan oleh Bramantyo (1997:82)

- Dapat dibalik, sebuah prosedur yang lazim yang disebut inversi jika sebuah tema pokok bergerak naik secara melompat inversinya atau pembalikannya akan akan bergerak turun dengan jarak nada yang sama.
- Tema pokok juga bisa ditampilkan secara mundur (retrograde) yakni dimulai dari terakhir tema pokok dan bergerak mundur dari nada pertama.
- Sebuah musik juga bisa dimunculkan dalam pemanjangan nada-nada atau augmentasi (augmentation), yakni dengan memperpanjang nilai nada yang semula (melodi pokok).
- Tema pokok dapat juga muncul dengan cara diminusi(diminution), yakni memperpendek nilai nada yang semula (melodi pokok).

Selain bentuk motif dan melodi, akor juga sangat mempengaruhi harmonisasi dan nuansa yang ingin disampaikan dalam sebuah karya musik.

Soeharto (1992 : 2) menyatakan bahwa *akord* adalah paduan nada, bunyi yang serempak dari dua nada atau lebih. Dituliskan berupa rangkaian not atau lambang-lambangannya. Ada lambang yang berupa angka, ada yang berupa huruf dan ada yang berupa gambar.

Nama-nama akor dapat kita lihat sebagai berikut, sesuai dengan yang dinyatakan Ottman (1961 : 15) :

1. Tonika	dilambangkan dengan angka I	C-E-G
2. Super tonika	dilambangkan dengan angka ii	D-F-A
3. Median	dilambangkan dengan angka iii	E-G-B
4. Sub-dominant	dilambangkan dengan angka IV	F-A-C
5. Dominant	dilambangkan dengan angka V	G-B-D
6. Sub-mediant	dilambangkan dengan angka vi	A-C-E
7. Leading not	dilambangkan dengan angka vii	B-D-F

Trinada atau akor diberi lambang dengan angka romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Akor I (Tonika), IV (Sub-dominant) dan V (Dominant) adalah akor mayor yang dilambangkan dengan

angka romawi besar, akor ini disebut juga akor pokok atau akor primer. Akor mayor memiliki jarak nada 2 dan 1 ½. Akor ii (Supertonika), iii (Median) dan vi (Sub-mediante) disebut akor minor, dengan jarak nada 1 ½ dan 2. Sedangkan akor vii (Leading tone) disebut juga akor kurang, dengan jarak nadanya 1 ½ dan 1 ½.

Akor merupakan unsur dasar yang sangat mempengaruhi harmoni sebuah lagu. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1991 : 89), bahwa harmoni atau paduan nada ialah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar atau dimainkan secara serentak. Dasar dari harmoni ini adalah trinada atau akor.

#### **E. Gagasan Penciptaan**

Gagasan penciptaan karya seni ini berangkat dari sebuah pengalaman pribadi yang mungkin juga dirasakan oleh sebagian orang lainnya, yaitu perasaan di saat merindukan sosok seorang ibu yang kita kasihi dan kita sayangi telah lama dipanggil oleh yang Maha Kuasa, yang tidak bisa bertemu lagi di alam nyata ini, kehangatan ketulusan kasih ibu, ketika menangis, ketika tertawa ibu hadir untuk menemani hari-harinya di dalam keluarga dan sampai di akhir hayatnya ibu selalu memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya tidak dapat dipungkiri kematian dan kelahiran itu memang sudah menjadi hukum alam, kita sebagai manusia hanya bisa menjalani garis kehidupan yang semestinya dan yang digariskan oleh Allah SWT, tetapi di saat kerinduan itu kehadiran sosok ibu kembali hadir di dalam mimpi dan mengingatkan penulis kembali kepada saat bersama dengan ibu walaupun hanya terasa di dalam mimpi tetapi begitu nyata dirasakan oleh penulis sendiri

Pada dasarnya mimpi merupakan deretan gambaran mental yang saling bertalian yang berlangsung pada kehidupan manusia, dalam mimpi dapat dikatakan sebagai suatu wujud segala perasaan yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata yang lugas dan pasti, namun jelas dan terasa nyata bagi setiap individu yang merasakannya. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia merupakan sesuatu yang mencerminkan atau menggambarkan keadaan dalam dirinya di alam mimpi. Proses kehidupan yang telah dilalui dan kehidupan yang di alami mempengaruhi sebagian besar pikiran dan pemahaman seseorang, sehingga dalam berkarya pun, hal-hal tersebut menjadi faktor dominan yang melandasi terciptanya sebuah ide atau gagasan.

Dalam penulisan karya musik ini, yang menjadi gagasan bagi penulis adalah perasaan dan pengalaman penulis tentang peristiwa mimpi itu sendiri yang menceritakan tentang sosok seseorang yang hadir di dalam mimpi, yang mana sosok tersebut tidak ada lagi di alam nyata ini kemudian hadir di alam mimpi, dalam keghundahan hati yang merindukan sosok seorang ibu yang sempat hadir sebagai jalinan tanda yang penulis maknai dengan kerinduan penyesalan terhadap kesalahan yang pernah dilakukan, ketulusan, serta impian yang tersirat didalam mimpi, artinya didalam karya ini penulis berimajinasi menggambarkan mimpi yang di alami dalam mimpi, bagi saya sebagai penulis karya, pertanda yang hadir di dalam mimpi dan penulis guratkan pada music yang dimainkan pada melodi adalah guratan dalam tanda-tanda sisi pandang penulis terhadap realita, sebab bagi penulis sendiri apa yang dirasakan dihati itu lah yang penulis curahkan, dan bagaimana mungkin penulis melepaskan hal-hal yang didapatkan dari interaksi tersebut. Tetapi ruang pribadi

lebih banyak mengambil andil terhadapnya. Sehingga proses simbolisasi yang paling pribadi sering sekali penulis pakai dalam merefleksikan realitas kesadaran.

Dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk menginterpretasikan bunyi-bunyian dan suasana yang dialami di alam mimpi, bagaimana kegamangan, kerinduan, penyesalan ketulusan dan impian yang tersirat didalam mimpi, bagi penulis sendiri instrument piano dan instrument pendukung lainnya yang penulis pakai bisa mewakili setiap perasaan penulis rasakan dalam membentuk sebuah karya musik ini.

#### **F. Bentuk Garapan Karya Seni**

Bentuk karya seni yang diajukan merupakan karya seni susunan baru yang berdasarkan atas bentuk Chamber music, yaitu permainan musik kamar dengan menggunakan intrument yang berbeda dan menggunakan intrumen solo sebagai melodi utama, komposisi ini digarap dengan perpaduan intrument musik barat dengan instrument tradisional yang penulis rancang didalam pembuatan karya yaitu perpaduan piano, kelompok string, saluang darek dan sirompak. dalam karya ini bentuk music modern dengan perpaduan musik tradisional akan digarap baru untuk dapat mencapai maksud yang diinginkan penulis dalam karya musik ini.

#### **G. Media Dalam Karya Seni**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan karya seni ini penulis akan menggunakan media music modern yaitu piano, violin, viola, dan cello yang nantinya penulis akan memadukan dengan alat music tradisional seperti saluang sirompak semua jenis alat music tersebut akan digunakan untuk mewujudkan suasana yang diinginkan untuk mewujudkan suasana ratok (ratap) yang hadir dalam

mimpi atas kehilangan sosok seorang ibu penulis menggunakan saluang dan kelompok string sebagai media ungkap, selanjutnya untuk suasana kerinduan dan haru penulis menggunakan piano sebagai media ungkapan yang bisa mewakili setiap perasaan penulis rasakan, kemudian untuk masuk kedalam suasana yang penuh harapan dan ketulusan penulis menggunakan piano dan instrument string sebagai accompaniment, untuk media mengungkap suasana tersebut.

#### **H. Rancangan Bentuk Komposisi**

Komposisi musik *The Dream* merupakan komposisi piano dan beberapa instrument musik lainnya seperti Violin, Viola, Cello, keyboard, saluang dan sirompak yang berfungsi sebagai accompaniment dalam komposisi ini. Perpaduan musik melodis, ritmis, dan harmonis, disajikan dalam bentuk komposisi musik yang penulis sajikan dalam kemasan pertunjukan musik instrumental yang berangkat dari sebuah imajinasi.

Dari berbagai macam warna nada dan wilayah nada dari instrument musik tersebut maka sangat di perlukan sekali kemampuan dari seorang penulis untuk dapat lebih mengetahui dan memahami dalam proses penciptaan karya tersebut. Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa perlu untuk mendeskripsikan, bagaimana mentransformasikan ide dan gagasan kedalam komposisi musik dengan mengubah unsur-unsur musik, melodis, harmonis, ritmis pada instrumen yang digunakan agar selalu berhubungan.

Komposisi ini dirancang dalam bentuk 1 bagian yang mana di dalam bagian itu terdiri dari 4 bentuk utama, dengan menggunakan istilah bentuk 1, bentuk 2, bentuk 3 dan bentuk 4, antara lain:

**Bentuk pertama** menggambarkan suasana duka dan sedih yang mengisahkan tentang seorang anak laki laki yang ditinggalkan orang tuanya karna di panggil oleh yang maha kuasa, yang meninggalkan kenangan dan mimpi yang telah dirancang bersama sama. Alur penyajian bentuk 1(A) Sound effect dan saluang dorek dan sirompak, piano dan keyboard sebagai prelude atau pembuka suatu karya yang penulis menggambarkan suasana mimpi buruk yang dialami .

**Bentuk kedua** yaitu bagian dimana anak laki laki tersebut mengalami gonjangan batin karna anak tersebut mesti bertahan hidup dengan sendirinya dan kehidupan sang anak pun berubah drastis dari yang dulunya menjalani hidup dengan bahagia dengan serba berkecukupan mesti bertahan hidup sendiri dan serba kekurangan namun anak laki-laki tersebut tetap melanjutkan cita-cita atau angan-angan yang sudah hampir pudar, sehingga dia harus bertahan hidup dan memulai hidup yang mulai keras dan brutal, tetapi sang anak pun tetap berjuang dengan harapan bisa mengubah hidupnya kembali untuk masa depan yang sedang menanti. Alur penyajian bentuk 2(B) Tema 1, Tema 2, Tema 3, dan Tema 4 (*Permainan Piano solo*)

**Bentuk ketiga** menggambarkan suasana yang sedikit bahagia karna adanya dorongan dari teman dekat yang telah dapat membantunya melewati masa masa yang suram tersebut dengan dorongan dan motivasi. Tetapi kebahagiaan itu hanya berlangsung singkat karna keberuntungan belum berpihak kepada anak tersebut, hidup yang keras pun kembali dilalui hari demi hari, dan anak tersebut terus menjalani kehidupan dengan sabar dan terus berusaha agar mimpinya yang terpendam bisa tercapai, Pada tahap pertama sampai ketiga ini composer akan

memberikan nuansa kesedihan dan kemarahan sebagaimana perasaan seorang manusia sewaktu terpuruk dan terjatuh. Disini composer akan memunculkan perpaduan akord minor diminished yang sesuai untuk menggambarkan suasana pada tahapan tersebut Alur penyajian bentuk 3 (C) Tema 1(piano)- Tema 2(piano)- Tema 3 (Piano dan kelompok String)- tema 4 (kelompok string) dan **Bentuk yang keempat** adanya suasana yang mengharukan dimana anak laki laki tersebut bertemu dengan bayangan sosok seorang ibu dan memberi isyarat agar tetap terus berusaha dengan keras agar mimpi nya dapat tercapai dan tidak berlarut larut dalam kesedihan yang menimpanya. Usaha demi usaha terus dilakukan dengan tidak hanya berdiam diri tepi terus berjuang dan berkorban walau pun banyak rintangan yang menghadang anak laki laki tersebut terus bertahan hidup dan berharap masih ada peluang untuk memperbaiki hidupnya dan mimpi yang terus dikejar karna mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, walau pun hidup terasa tak adil tetapi mesti dilanjutkan dengan usaha, sebagai mana amanat yang disampaikan orang tuanya itu sebelum di panggil yang maha kuasa Pada tahap ini composer akan memberikan nuansa bersemangat dan kedamaian sebagaimana perasaan seorang manusia sewaktu melalui perjuangan. Disini composer akan memunculkan perpaduan akord major-minor yang sesuai untuk menggambarkan suasana pada tahapan tersebut. Alur penyajian bentuk 4(D) Tema1(solo piano), - Tema 2(string Piano), Tema 3( piano solo).

## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI**

#### **A. Observasi**

Mengawali penyusunan karya seni ini terlebih dahulu penulis karya melakukan tahap observasi. Istilah observasi menurut Kamus besar bahasa indonesia yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat objek yang akan di amati, dalam pembuatan karya komposisi musik ini penulis memulai pada tahap observasi yaitu dengan cara mengapresiasi jenis karya komposisi musik, dalam mengapresiasi suatu karya musik penulis perlu mendengar dan mengamati contoh karya yang terdahulu sebagai referensi sebelum penguasaan karya, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan penulis karya dalam mengetahui bentuk dan karakter dalam sebuah komposisi musik ini, untuk mencapai sebuah konsep kekaryaannya perlu adanya referensi dari beberapa karya dari komposer komposer yang telah ada, seperti :

1. JIHAD komposisi garapan mahasiswa sendratasik dibawah binaan Drs Wimbrayardi M.Sn Tahun 2012 di Sawahlunto International Music Festival Sumatra Barat.
2. “One Man on The Dream” Komposisi Garapan Komposer Yanni
3. Nocturne op 20 no 2 karya komposisi Komposer Frederic Chopin
4. Lady of The dream karya Kitaro

Dari contoh karya musik ini, yang menjadi pengamatan bagi penulis adalah bagaimana teknik composer dalam merancang bunyi bunyian yang masih alami dan munungkan ide dan perasaan pengalaman komposer dalam mengkomonikasikan

suatu fenomena yang disampaikan kepada audiens melalui melodi. Adapun dari mengamati sebuah komposisi musik tersebut, penulis mencoba mengamati dari unsur ekspresi karena bentuk komposisi tanpa ide dan ekspresi akan melahirkan suatu karya yang semu dan kaku jika ide sebagai tolak ukur awal dari suatu komposisi musik maka ekspresi dalam sebuah karya mempunyai sebuah andil yang sangat besar dan dapat juga untuk menjabarkan ekspresi dalam komposisi itu sendiri.

## **B. Teknik Penggarapan Karya Seni**

Terbentuknya komposisi musik ini dilatar belakangi oleh sebuah proses dengan cara merealisasikan tentang ide-ide yang terlintas dalam pikiran dan perasaan untuk dikembangkan dalam bentuk komposisi musik yang bernilai estetis. Dalam penggarapan karya seni ini penulis karya mengacu kepada konsep garapan menurut Hatwkins yaitu Eksplorasi/penjajagan, Ekperimen/penuangan, dan forming/pembentukan( Sumadio Hadi 1990:27) aktifitas penggarapan musik ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Penjajagan/Ekplorasi**

Kehidupan yang keras dan berliku membuat hidup penuh dengan rintangan dan tantangan, itulah namanya hidup dan mesti dilalui dengan sikap yang sabar dan mimpi memberi gambaran untuk semua kehidupan yang mesti dilalui, mimpi merupakan sarana berkomunikasi dengan diri sendiri, dalam mimpi ada emosi, yang tersirat didalamnya, baik itu kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, kegamangan, impian dan kerinduan.

Begitu pula hal yang terjadi dialam nyata banyak keinginan yang terpendam yang ingin dicapai dengan usaha keras dan keinginan semuanya bisa tercapai,

mimpi juga bisa dikatakan dengan impian karna mimpi bisa juga memberi gambaran atau keinginan dimasa datang dan dan melihat gambaran atas kejadian masa lalu, yang menjadikan hal tersebut sebagai dorongan atau motivasi bagi individu yang merasakan.

Keinginan tersebutlah yang membuat imajinasi penulis berkembang untuk membuat komposisi instrument musik yang penulis ingin sampaikan ke media musik agar imajinasi tersebut dapat terkabul dalam kehidupan yang sebenarnya. Setelah mendapatkan ide tersebut kemudian penulis karya melakukan percobaan tersebut dengan instrument-instrument yang akan digunakan secara keseluruhan, melalui percobaan-percobaan yang dilakukan, dapat mendukung terlaksananya sebuah garapan yang diharapkan. Kata eksplorasi dapat diartikan sebagai penelusuran/pencarian sesuatu. Jika begitu maka tahapan eksplorasi dalam komposisi berarti sebuah tahap yang menghendaki agar penulis terlebih dahulu mencoba melakukan penelusuran/pencarian bahan-bahan yang dapat mendukung pelahiran komposisi. Eksplorasi tersebut dapat penulis lakukan dalam dua jalur, yaitu:

- a. Eksplorasi terhadap nilai intrinsik (internal) karya, artinya penulis akan mencoba bereksplorasi terhadap nilai-nilai yang bersifat inti berupa unsur-unsur musik apa saja yang bisa digunakan dan dikembangkan pada komposisi nantinya. Dalam hal ini penulis akan banyak berhubungan dengan kajian-kajian teori, baik yang bersifat latar belakang pengetahuan musik, pengetahuan harmoni, maupun pengetahuan dan teknik dasar tentang komposisi tersebut. Dari eksplorasi yang bersifat intrinsik ini penulis mulai

menggagas pemakaian nada, ritme, tangga nada, interval, melodi, akord, kaden, bentuk dan sebagainya. Dalam karya musik ini, penulis akan tetap menandatangani karya pada kegiatan awal yang harus memunculkan tulisan musiknya atau partiturnya terlebih dahulu. Dari kegiatan pembuatan partitur itu diharapkan penulis mengerti sejak awal dengan penggunaan nada, ritme, tangga nada, interval, melodi, harmoni, akor, kaden, dan bentuk komposisi yang digunakan. Dengan adanya kegiatan penulisan sejak awal ini, mudah-mudahan penulis juga bisa merangkai, menyusun, atau merombak kembali hubungan-hubungan yang terjadi antara unsur-unsur musik dalam komposisi. Setidaknya dengan cara ini, penulis juga bisa menghemat tenaga atau energi dalam perancangan karya. Sebab ketika selama proses eksplorasi yang bersifat intrinsik, terjadi perubahan selama proses itu, maka kegiatannya perubahannya masih dapat dilakukan saat penulisan partitur. Jadi ketika partitur itu memang dianggap sudah siap secara keseluruhan, barulah diberikan kepada pemain musik untuk dibaca dan dimainkan sesuai dengan tuntutan musik yang sesungguhnya.

- b. Eksplorasi terhadap nilai ekstrinsik (eksternal) karya, artinya penulis akan mencoba bereksplorasi terhadap nilai-nilai yang bersifat pendukung terhadap kelahiran karya. Eksplorasi terhadap nilai ekstrinsik ini diantaranya adalah:
  1. Eksplorasi terhadap *referensi*, yaitu penelusuran penulis terhadap sumber-sumber bacaan dari pustaka dan model-model pertunjukan karya yang sudah ada. Pada tahap eksplorasi referensi ini, kegiatan yang akan penulis lakukan adalah berkunjung ke perpustakaan seperti pada

perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang. Serta melakukan konsultasi dengan pembimbing, untuk membicarakan dan membahas tentang ide garapan yang akan dituangkan didalam komposisi instrumental musik piano yang diiringi oleh alat musik violin, viola, cello, dan flute(saluang) dengan menggunakan gagasan karya fantasia. Kemudian penulis juga akan mencoba mencari sumber bacaan dari para dosen, teman, atau siapa saja yang memiliki buku referensi tentang masalah komposisi musik. Dan terakhir penulis juga akan mencoba bereksplorasi sumber tulisan, video musik, dan sebagainya melalui internet.

2. Eksplorasi terhadap *instrumen*, yaitu penelusuran penulis terhadap alat musik yang akan digunakan dalam karya. dari eksplorasi instrument ini penulis mencari beberapa pendukung karya yang bisa memainkan instrumen yang dipakai untuk mengujudkan ide garapan serta melakukan pengkajian terhadap instrument-instrument musik yang akan dikembangkan melalui pencarian warna-warna musik dengan percobaan dengan alat musik piano.
3. Eksplorasi terhadap *person*, yaitu penelusuran penulis terhadap pemain musik yang akan diikutsertakan. Dalam hal mengajak orang perorang untuk bisa bekerja sama dalam penggarapan karya ini, maka penulis terlebih dahulu akan melakukan pendekatan-pendekatan dimana pada saat yang sama penulis akan mengemukakan ide-ide tentang karya ini.

Jika yang bersangkutan bersedia, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama, sudah bisa dilakukan proses latihan.

4. Eksplorasi terhadap *performance*, yaitu penelusuran penulis terhadap bentuk pertunjukan. Dalam hal ini penulis akan berupaya berdiskusi dengan pembimbing dan sekaligus menanyakannya langsung kepada Jurusan Sendratasik khususnya kepada panitia khusus yang memfasilitasi pertunjukan musik pada penampilan karya akhir. Dari keterangan model pertunjukan dan biaya yang dibutuhkan nantinya, mudah-mudahan penulis mendapat gambaran tentang model *performance* pertunjukan yang akan dilaksanakan.

## 2. Tahap Penuangan (Eksperiment)

Tahapan eksperimentasi merupakan tahap yang akan penulis isi dengan kegiatan “percobaan-percobaan” mengenai proses peramuan karya, khususnya dengan menggunakan unsur-unsur penggarapan musik dalam prakteknya. Karena sifatnya yang dicobakan, wajar kiranya dalam proses instrumentasi ini terjadi “bongkar-pasang” garapan karena adanya ciri khas suatu percobaan yang akan menemui kejadian-kejadian “*trial*” (coba-coba) yang kadang-kadang menyebabkan terjadinya “*error*” (kesalahan). Walau demikian, dengan adanya keuletan dan tekad untuk menciptakan karya musik yang dianggap baik, maka satu kesalahan akan menjadi batu loncatan untuk perbaikan selanjutnya.

Secara lebih rinci, kegiatan yang akan penulis lakukan pada tahapan eksperimentasi ini, antara lain:

- 1) Eksperimentasi terhadap Teknik Permainan, dimana salah satu teknik permainan instrumen yang akan penulis uji cobakan adalah mengikuti gaya permainan piano dari beberapa pianist atau composer seperti list franz dan chopin yang memang selama ini penulis jadikan figur dalam penguasaan teknik permainan piano penulis.
- 2) Eksperimentasi terhadap Gagasan Musikal, dimana pada tahap ini penulis perlu untuk membuat komposisi baru dengan tujuan menyampaikan pesan atau ide-ide musical yang sebagian berlatar belakang dari pengalaman pribadi penulis dan pada tahap ini penulis juga perlu mencari contoh permainan/gaya musical yang dapat penulis jadikan salah satu *background style* permainan musik dalam karya nantinya. Untuk itu penulis mencoba mengadaptasikan diri dengan gaya permainan piano salah seorang pianist sekaligus composer legendaris yaitu list frans dan chopin.

Dan selanjutnya dalam proses eksperiment yang penulis lakukan dalam penggarapan musik ini adalah tahap penuangan yang mengarah kedalam bentuk penulisan. Dalam tahap ini penulis menuangkan beberapa langkah kerja untuk memudahkan dalam pengelolaan kompoosisi instrumental. Hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- Pada tanggal 27 September 2012 penulis berusaha mencari motif-motif melodi kemudian dikembangkan menjadi frase-frase pada melodi dengan melakukan pengulangan dan variasi-variasi melodi yang berpedoman kepada ilmu musik barat sehingga menjadi sebuah periode dalam sebuah

instrument musik piano, untuk lagu dengan tempo *Letto* ini diselesaikan pada tanggal 30 September.

- Pada tanggal 1 Oktober 2012 penulis melanjutkan mencari motif motif yang dirasa masih bisa berhubungan dengan motif sebelumnya yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa frase dan membuat sebuah periode baru, dengan mengubah tempo menjadi moderato dan allegro sehingga pada bagian kedua langsung mulai terasa mengalami perubahan menuju klimaks pada tempo yang mulai naik.

Dalam penyelesaiannya memakan waktu 3 minggu untuk menyelesaikan repertoar untuk piano forte

- Pada tanggal 21 Oktober penulis mulai merancang backround untuk komposisi iringan, yaitu dengan menggunakan sibelius penulis mencari motif motif untuk mengiringi komposisi piano, dengan mengikuti progres akor dan tempo , dan penulis menggunakan teknik harmoni untuk memecah suara intrument menjadi beberapa bagian.

Penggarapan musik ini di setiap lagu di transkripikan dengan bantuan komputer kemudian direkam dengan sibelius 6, hal ini bertujuan untuk mendengarkan kembali rekaman itu agar penulis bisa memperbaiki bagian-bagian yang dirasa kurang cocok dan kurang menarik untuk ditampilkan.

### 3. Tahap pembentukan

Pembentukan garapan karya musik ini penulis selesaikan dengan bentuk 1 bagian yang di terdiri dari intro, isi dan penutup:

1. Intro (pembuka) yaitu dalam istilah musik klasik lebih dikenal dengan prelude. Pada bagian ini prelude menyajikan permainan saluang dengan kelompok string, yang menggambarkan suasana duka dan haru setelah ditinggal sang ibu, untuk mendukung suasana pada prelude digunakan nada mayor 1# yaitu G major. Dan pada bagian ini didukung oleh bunyi background yang dimainkan oleh string yaitu violin, viola, dan cello, sampai menuju anti klimaks di bagian menuju isi, pada bagian intro dibutuhkan durasi lebih kurang 2 menit
2. Bentuk 2 yaitu bagian yang merupakan inti pokok dalam permainan komposisi ini, pada bagian isi ini dibagi atas 2 tema yang mengisahkan alur tema dalam permainan komposisi ini. : tema pertama menceritakan suasana mulai berubah menjadi suram dan pada bagian ini menggunakan nada minor yang menggambarkan suasana kesedihan, serta menggunakan tempo *letto*. Dan bermodulasi ke cis minor, dalam penyajian permainan pada bagian pertama ini dimainkan oleh instrumen piano forte dengan format piano solo yang memerlukan waktu atau durasi 3 menit untuk permainan ini tema kedua: menggambarkan suasana yang mulai memuncak dan dengan permainan piano yang diiringi violin, viola dan cello. pada bagian ini dibutuhkan interpretasi yang solid antara piano dan kelompok string agar penyajian musik tidak kacau dengan mengubah tempo menggunakan tempo moderatto dengan metronom 88 dan pada bagian kedua ini terdapat

permainan solo violin, sebagai tambahan melodi agar permainan tidak terlihat monoton. Pada bagian kedua ini berdurasi 2 menit.

3. Bentuk ketiga : yaitu dimana pada bagian ini suasana ini menceritakan suasana menjadi bersemangat dan senang karna hadirnya sosok seorang ibu memberikan perasaan yang haru, Dan pada bagian ini terjadi perubahan pada tanda meter menjadi  $3/4$  dan menggunakan tempo moderato dan kembali kepada penyajian piano solo yang berdurasi 2,5 menit,
4. Bentuk keempat yaitu bagian finish dari sebuah komposisi atau rekapitulasi dari keseluruhan bentuk komposisi, dan pada bentuk keempat ini suasana mulai surut yang menuju penyelesaian atau jembatan menuju bagian penutup. pada bagian ini kembali berpindah meter kembali ke meter  $4/4$  dan penyajian dimainkan dengan piano, dan di tutup dengan piano dan violin 1 dan 2 yang berdurasi 2,5 menit

### **C. Penggunaan instrumen dan media**

Dalam menggarap sebuah karya musik tentu sangat di perlukan instrument yang mendukung agar karya tersebut menjadi suatu karya yang baik, adapun instrumentasi yang digunakan dalam penggarapan komposisi “The Dream” ini sebagai berikut:

## 1. Piano

Piano adalah instrument pokok pada permainan komposisi ini, yang berperan sebagai melodi utama dan memberi suasana pada tiap tiap alur penyajian komposisi ini.



**Gambar 1: Piano**  
**(Dokumentasi Ilham Yogi S)**

## 2. Kelompok string

Kelompok String yang terdiri dari violin, Viola dan Cello adalah instrument pokok pendukung yang berperan sebagai Acompainement yang menjadi background pada tema komposisi musik ini,

- **Violin**

Violin, merupakan instrument pokok pendukung yang berperan sebagai Acompainement yang menjadi background dan melodi utama pada tema komposisi musik ini,



**Gambar 2: Violin**  
**(Dokumentasi Ilham Yogi S)**

- **Viola**

Viola atau Alto merupakan instrument pokok pendukung lain nya yang berperan sebagai Acompainement yang membantu background pada melodi utama.



**Gambar 3: Viola**  
**(Dokumentasi Ilham Yogi S)**

- **Cello**

Cello merupakan instrument pokok pendukung yang berperan sebagai Acompainement dan melodi utama.



**Gambar 4: Cello**  
**(Dokumentasi Ilham Yogi S)**

- **Saluang Darek**

Saluang adalah salah satu alat musik tiup dari daerah minangkabau, penulis memilih alat ini untuk memainkan nada-nada ratok pada imbauan saluang darek



**Gambar 5: saluang darek**  
**(Dokumentasi Ilham Yogi S)**

#### **D. Hambatan dan Solusi**

Sehubungan dengan penggarapan karya seni ini tentu tidak berjalan mulus, pasti ada hambatan dan masalah dalam proses, dan masalah tersebut tentu dicari solusi atau jalan keluarnya, dan dalam pembuatan karya ini, hambatan yang paling krusial yang penulis hadapi dalam penulisan karya ini terletak pada pemakaian instrumen

musik, dengan keterbatasan alat yang ada distudio dan sulitnya mendapat jadwal karna mesti berbagi dengan mahasiswa lain nya, hal ini mesti memaksa penulis untuk mengakali agar tetap bisa latihan dan membuat karya, sebagaimana biasa penulis akan berkoordinasi dengan Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk mendapatkan fasilitas penggunaan beberapa instrumen musik yang bisa digunakan dalam karya dengan cara peminjaman atau pemakaian di studio piano pada saat malam hari, hal ini dikarnakan kegiatan perkuliahan dimalam hari tidak ada maka pada saat itulah saat yang baik untuk berlatih disamping tidak mengganggu jadwal perkuliahan mahasiswa, dan penulis juga mudah mendapatkan inspirasi, karna jauh dari suasana bising. Dan Jika diperlukan cara lain, maka penulis juga akan mencoba menghubungi beberapa rekan sejawat atau mahasiswa Jurusan Sendratasik atau mahasiswa seni lainnya yang bersedia meminjamkan alat musik dan sekaligus memainkan, dan hambatan lain yang perlu diperhatikan adalah *manajemen*, yaitu penelusuran penulis terhadap pengaturan/persiapan pertunjukan. Manajemen dalam hal pertunjukan musik adalah sesuatu yang sangat penting untuk diurus dengan baik. Oleh karena itu, semua hal yang berkenaan dengan proses perencanaan pemain, proses latihan dan pertunjukan nanti akan diusahakan dalam manajemen yang teratur rapi. Arahan dan pendapat dari pembimbing, masukan dari pemusik, arahan dari panitia, dan keteguhan sikap penulis dalam menghadapi setiap masalah yang ada selama persiapan karya adalah kata kunci utama yang menentukan kesuksesan karya nantinya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik adalah Bahasa universal dan merupakan ungkapan atas representasi rasa yang disampaikan oleh instrument musik, mungkin karena alasan lewat musik dengan mudah seseorang dapat menyampaikan perasaan yang dialami seperti rasa sedih, kegembiraan, keharuan, semangat, kemarahan dan lain sebagainya. Sebagaimana sebuah sistem, musik mampu mewakili suasana, perasaan, bahkan gagasan yang dimiliki oleh setiap pencipta musik. Penciptaan komposisi musik *The dream* ini berangkat dari sebuah pengalaman yang hadir dalam mimpi, pengalaman yang mungkin dirasakan oleh sebagian orang yang mengalaminya, gambaran masa lalu dan visi masa datang tersirat didalam mimpi yang menjadi curahan perasaan kesedihan, rasa haru yang mendalam serta rasa semangat dan kegembiraan.

Didalam mimpi bisa juga di sebut memori yang banyak sekali tersimpan kenyataan hidup, baik kebahagiaan maupun kesedihan, namun didalam sebuah kesedihan dan kepedihan kehidupan kita tersebut sering kita berusaha untuk meluapkannya. Pada dasarnya apapun yang ada dalam memori masa lalu yang hadir dalam mimpi, hendaklah kita mengambil hikmah, kehadiran ibu yang sudah lama meninggalkan dunia ini dan kembali hadir dalam mimpi merupakan pesan moral yang disampaikan kepada anaknya agar menjadi anak yang soleha dan taat pada perintah Allah yang sebagai Tuhan pencipta alam semesta, karena sesungguhnya ibu mengharapkan doa dari anak yang soleh dan pelajaran dan arti bagaimana cara

kita untuk tidak mengulangi kesalahan kesalahan yang sama di masa lalu dalam kehidupan untuk masa depan. Bagi saya sebagai penulis karya, pertanda yang hadir di dalam mimpi dan penulis guratkan pada music yang dimainkan pada melodi adalah guratan dalam tanda-tanda sisi pandang penulis terhadap realita, sebab bagi penulis sendiri apa yang dirasakan dihati itu lah yang penulis curahkan, dan bagaimana mungkin penulis melepaskan hal-hal yang didapatkan dari interaksi tersebut. Tetapi ruang pribadi lebih banyak mengambil andil terhadapnya. Sehingga proses simbolisasi yang paling pribadi sering sekali penulis pakai dalam merefleksikan realitas kesadaran.

Dan akhir dari tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, musik tidak hanya sekedar bunyi, melodi, dan irama yang beraturan tetapi musik musik merupakan hasil dari aktivitas manusia melalui pengolahan bunyi sebagai media ekspresi yang sesuai dengan konteks.

## **B. Saran**

Dengan terciptanya karya musik The dream ini penulis berharap kepada setiap mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik, untuk jangan pernah menyerah dalam berproses baik itu latihan mengasah kemampuan musikalitas atau pun dalam berkarya seni, terkadang kita tidak menyadari apa yang ada di sekitar kita bisa melahirkan dan menciptakan sebuah ide, yang nantinya ide sederhana tersebut akan melahirkan sebuah bentuk karya karya seni yang berdampak positif, dan bagi para komposer, diharapkan untuk terus belajar guna meningkatkan kemampuan diri dan juga menghargai karya seni, serta tak lupa pula

untuk jurusan sendratasik, agar fasilitas alat musik yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi supaya kreatifitas mahasiswa dapat lebih berkembang lagi dikemudian harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayoub, Mahmoud, 1997, dalam kata pengantar Muhammad al-Akili,
- Banoë, Pono, 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bramantyo, Triyono. 1997. *Pendekatan Sejarah Musik I Melalui Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Budidharma.2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: Alex Media Kopetindo.
- Ensiklopedia Ta'wil Mimpil islam ibn sirin, terj. Eva .Y. Nukman,1997. Pustaka Hidayah,Bandung.
- Gie,The Liang ,1978, *Filsafat Keindahan*.yogyakarta: Super Sukses.
- Harjana, Suka. 2003. *Seminar Musik dan Publik*. Medan: HKBP Noumensen.
- Kamus besar Bahasa Indonesia.1995.Jakarta Balai Pustaka.
- Kustap, Moh. Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad,Agustus 2004, *Jurnal Filsafat Metafisika Mimpil*, yogyakarta.
- Pasaribu, M. 1984. *Apresiasi Musik*. Jakarta: Djambatan.
- R.E. Rangkuti.1980. *Teknik Praktis Mengiringi Lagu dan Melodi*, Titik Terang Jakarta.
- Roesli, Hari. 1992. *Bentang Senar Budaya; Artikel Seminar Pengembangan Kreativitas GuruKesenian Se-Kota Bandung*. Bandung: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan.
- Satrianie, Joe. 1985. *Elementary Guitar Tehcnique for Elaboration of String'*. Miami: ImmediatellyBook Drill & Co.
- Sumaryono L.E.1958. *Estetika Musik*, Yogyakarta: SMIND
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syailendra.2005. *Komposisi Musik*.Fakultas Bahasa dan Senii.Universitas Negeri Padang.